

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan suatu wilayah yang memiliki batas-batas tertentu dan juga memiliki pemerintahan sendiri sehingga mampu secara mandiri untuk mengatur dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Desa sebagai pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sebagai fokus utama dalam pembangunan pemerintah, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia ada di pedesaan. Pemerintah Desa diyakini mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan Pemerintah Kabupaten. Oleh karena itu, pembangunan perdesaan haruslah sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat, dan prioritas pembangunan perdesaan yang telah ditetapkan. Kemampuan pemerintah desa dalam mengelola keuangan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan desa dan pelayanan sosial masyarakat desa. Dengan kata lain, APBDes merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah desa.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki beberapa Kabupaten salah satunya Kabupaten Sumba Tengah, didalamnya terdapat 5 kecamatan dan 65 desa, dimana terdapat salah satu Kecamatan Mamboro yang memiliki 13 Desa. Dan didalam terdapat desa tersebut ada satu desa yaitu

Desa Cendana Barat. Selama ini penyusunan APBDes pada Desa Cendana Barat masih dilakukan berdasarkan pertimbangan anggaran tradisional (*incremental budget*) maka seringkali mengabaikan kinerja keuangan dalam APBDes. Anggaran pendapatan seringkali dibuat lebih kecil dari potensi pendapatan yang mungkin didapat agar pada tahap pelaporan realisasi anggaran diharapkan realisasi pendapatan lebih besar jumlahnya dari anggaran pendapatan yang telah dibuat, sedangkan belanja memiliki sifat yang relatif mudah dilakukan dan rentan akan terjadinya inefisiensi atau pemborosan dan kebocoran sehingga memungkinkan anggaran belanja dibuat lebih besar dari potensi realisasi belanja yang sebenarnya. Penggunaan analisis rasio sebagai alat analisis keuangan secara luas sudah diterapkan pada lembaga perusahaan yang bersifat komersial. Sedangkan pada lembaga publik khususnya pemerintah desa masih sangat terbatas, Hal ini dikarenakan:

1. Keterbatasan penyajian laporan keuangan pada lembaga pemerintahan desa yang sifat dan cakupannya berbeda dengan penyajian laporan keuangan oleh lembaga perusahaan yang bersifat komersial.
2. Penyusunan APBDes sebagian besar masih dilakukan berdasarkan pertimbangan anggaran tradisional (*incremental budget*) yaitu besarnya masing-masing komponen pendapatan dan pengeluaran dihitung dengan meningkatkan sejumlah persentase tertentu. oleh sebab itu sering kali mengabaikan rasio keuangan dalam APBDes. Penilaian keberhasilan APBDes sebagai penilaian pertanggungjawaban.

3. Pengelolaan keuangan desa lebih ditekankan pada pencapaian target, sehingga kurang memperhatikan bagaimana perubahan yang terjadi pada komposisi ataupun struktur APBDesnya.

Maka dari itu perlu suatu perubahan yang mengacu pada penggunaan analisis kinerja keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan pemerintah desa. Untuk mengetahui kinerja pemerintah desa di Desa Cendana Barat maka perlu dilakukan Analisis Kinerja Keuangan Desa Cendana Barat. Kinerja yang terkait dengan anggaran merupakan kinerja keuangan yaitu berupa perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat pada anggaran pendapatan dan belanja. Untuk itu, diperlukan suatu alat atau metode untuk menilai atau mengukur bagaimana kinerja pemerintah desa dalam mengelola keuangan serta untuk mengetahui apakah sumber daya yang ada mengalami perubahan yang efektif dan pertumbuhan ekonominya dalam desa dapat mengalami peningkatan yang bermanfaat.

Halim (2014:267) mengungkapkan bahwa kemampuan pemerintah desa dalam mengelola keuangan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang langsung maupun tidak langsung mencerminkan kemampuan Pemda dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan sosial masyarakat.

Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja dibidang keuangan yang meliputi penerimaan dan belanja dengan menggunakan indikator yang ditetapkan melalui kebijakan dan ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran (Rondonuwu 2015).

Mardiasmo (2010 : 112) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya pengukuran kinerja adalah membantu memperbaiki kinerja pemerintah, mengalokasikan sumber daya dan membuat keputusan, serta mewujudkan akuntabilitas publik. Bentuk dari pengukuran kinerja tersebut adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan terhadap APBes yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana cara memahami laporan keuangan, bagaimana menafisirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan, dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Mahmudi, 2010 : 32).

Menurut Rahardjo (2011:170) mengatakan Rasio efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, suatu hasil dikatakan efektif jika hasil tersebut benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku.

Rasio Efisiensi yaitu merealisasikan target penerimaan pendapatan sesuai dengan target yang ditetapkan, namun keberhasilan itu kurang memiliki arti apabila ternyata biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan target penerimaan pendapatannya itu lebih besar daripada realisasi pendapatan yang diterimanya ( Halim 2010 : 234).

Rasio pertumbuhan Menurut Kasmir (2013:116) dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen keuangan mengatakan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan, mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian

dan sektor usahanya.

Berikut ini adalah data Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2019-2022 Pada Desa Cendana Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**APBDes Desa Cendana Barat**  
**Tahun Anggaran 2019-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Target Anggaran ( Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Presentase (%)</b>
2019	2.000.119.615,00	1.998.089.000,00	99,89
2020	2.087.213.849,00	2.164.395.000,00	103,69
2021	1.983.941.522,00	1.983.938.493,00	99,99
2022	1.673.085.048,00	1.669.741.014,00	99,80

**Sumber Data :APBDesa Desa Cendana Barat**

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2022 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa pada Desa Cendana Barat mengalami peningkatan dan penurunan. Sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas data APBDes tersebut, Pada tahun 2020 Desa Cendana Barat mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp87.094.234,00 dengan presentase tahun 2019 sebesar 99,89%. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun hanya sebesar Rp180.456.507,00 dengan presentase tahun 2020 sebesar 103,69%. Namun APBDes Cendana Barat tahun 2022 kembali mengalami Penurunan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.310.856.474,00 dengan presentase tahun 2021 sebesar 99,99 %. Tahun 2022 memiliki presentasse 99,80%.

Untuk Perealisasian Anggaran Pendapatan Belanja Desa pada Desa Cendana Barat pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.166.306.000,00 dengan presentase 99,89%, pada tahun 2021 mengalami penambahan peningkatan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.182.729.166,00 dengan presentase 103%, tahun 2022 jumlah realisasi pendapatan belanja desa kembali menurun dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.308.655.786,00 dengan presentase 100%.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh D. Anugerahari dan Adi Yuniarta (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Desa Dengan menggunakan Rasio Keuangan Daerah Pada Pemerintah Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng tahun 2015-2019”. Dengan hasil penelitian menunjukan dari tahun 2015 – 2019 berdasarkan rasio kemandirian keuangan masih sangat rendah, berdasarkan rasio efektivitas sudah sangat efektif, berdasarkan rasio efisiensi masih kurang efisien, berdasarkan rasio aktivitas, untuk rasio belanja operasi tergolong cukup baik dan rasio belanja modal tergolong baik, berdasarkan rasio pertumbuhan mengalami peningkatan pendapatan asli desa dengan kategori sedang.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Nurhayati (2016) dengan judul “Analisis Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Bonto Tenggara Kabupaten Sinjai” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah desa bonto tengnga

kabupaten sinjai tahun 2016 rasio kemandirian desa berada pada tingkat sedang, rasio efektivitas berada pada tingkat tidak efektif, dan rasio efisiensi berada pada tingkat sangat efisien. Sedangkan pada tahun 2017 kinerja keuangan pemerintah desa bonto tenanga kabupaten sinjai rasio kemandirian desa berada pada tingkat tinggi, rasio efektivitas berada pada tingkat cukup efektif dan rasio efisien berada pada tingkat sangat efisien. Kemudian tahun 2018 rasio kemandirian desa berada pada tingkat tinggi, rasio efektivitas berada pada tingkat efektif, dan rasio efisiensi berada pada tingkat sangat efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Daerah pada Desa Cendana Barat.**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Daerah pada Desa Cendana Barat”.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Persoalan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Desa Cendana Barat jika diukur dengan rasio efektivitas?

2. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Desa Cendana Barat jika diukur dengan rasio efisiensi?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Desa Cendana Barat jika diukur dengan rasio pertumbuhan?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan daerah jika diukur menggunakan rasio efektivitas .
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Daerah jika diukur dengan menggunakan rasio efisiensi.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan daerah jika menggunakan rasio pertumbuhan.

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas:

###### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya dalam kajian ekonomi keuangan daerah dan juga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Kampus Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW).

## **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan dan informasi kepada Desa Cendana Barat dalam kaitannya mengenai kinerja keuangan dalam mengelola keuangan Desa di masa yang akan datang.